

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saham merupakan salah satu instrumen utama yang sangat diminati oleh para investor di pasar modal. Di industri keuangan, saham sering kali dianggap sebagai salah satu produk yang paling populer dan paling dicari. Saham dapat memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi. Pemegang saham mempunyai hak atas penghasilan dan kekayaan perseroan, serta berhak menghadiri rapat umum (RUPS). Saham juga dapat menciptakan peluang bagi pemiliknya untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan.¹ Menerbitkan saham adalah pilihan yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana. Perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan uang dari investor. Individu dan entitas perusahaan yang ingin berinvestasi dapat terlibat dalam suatu perusahaan dengan membeli saham yang telah disetujui dan tersedia dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, para investor akan memperoleh hak kepemilikan yang terwakili oleh saham yang dimiliki di perusahaan.²

Investasi mengacu pada alokasi keuangan saat ini dengan tujuan menghasilkan pendapatan di masa depan.³ Menurut statistik KSEI, jumlah total investor saham mencapai 12,47 juta per Februari 2024. Statistik ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,52% sejak akhir tahun 2023. Saat ini,

¹ Pudiastuti; Ratna Dewi; and Pratiwi; Yohana Oryzia, *Cara Ampuh Investasi Ala Warren Buffett Dan Lo Kheng Hong* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021). h. 144

² Masrina, —*Dalil-Dalil Hukum Yang Digunakan Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 40 / DSN-MUI / X / 2003 Tentang Pasar Modal Syariah Praktik Sehari-Hari Bagi Individu Maupun Kelompok Masyarakat Dalam*, no. 40 (2020). h. 10

³ Eko Hariyanto, dkk., (ed.) *Pasar Modal dan Kelembagaannya*, (Purwokerto: UMP Press, 2020), h. 2

pasar modal terdiri dari 60% investor lokal dan 40% investor internasional.

4

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar keuangan di Indonesia yang menyediakan platform untuk perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham dan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Instrumen-instrumen ini umumnya memiliki masa jatuh tempo lebih dari satu tahun.⁵

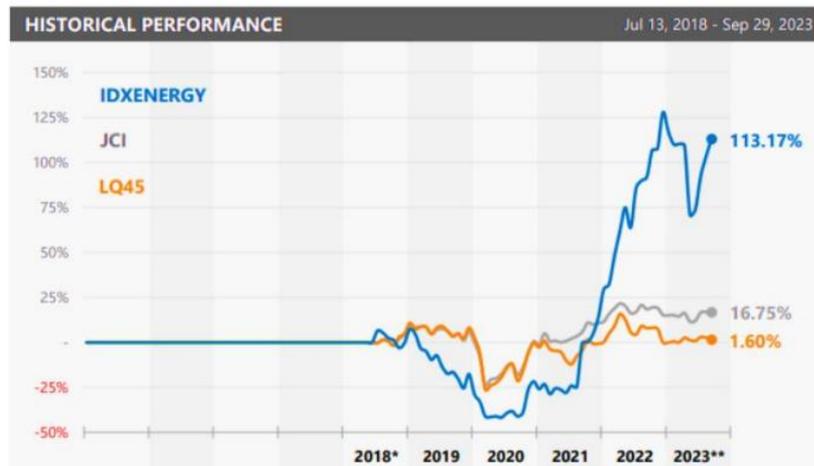
Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan IDX (Klasifikasi Industri) atau IDX-IC untuk kategorisasi perusahaan yang terdaftar. Per tanggal 25 Januari 2021, IDX - IC (Klasifikasi Industri Bursa Efek Indonesia) telah menggantikan JASICA (Klasifikasi Industri Bursa Efek Jakarta) sebagai daftar ekuitas berdasarkan sektor. BEI - IC mengkategorikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar menurut eksposur pasar dari produk atau jasa akhir yang mereka hasilkan, yang meliputi sektor energi, sektor barang mentah, sektor industri, sektor industri barang konsumsi primer, sektor industri barang konsumsi non-primer, sektor perawatan kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik.

Saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki total 44 indeks. Indeks saham adalah ukuran kuantitatif yang mewakili perubahan harga kolektif dari sekelompok saham tertentu, yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu, dan dinilai secara teratur. Industri pertambangan merupakan konstituen dari industri IDX Energy (IDXENERGY). Kinerja Sektor Energi BEI cukup kuat, seperti yang terlihat pada gambar berikut:

⁴ Artha Adventy, “KSEI Catat Jumlah Investor Tembus 12,47 Juta per Februari 2024,” *Bisnis.Com*, last modified 2024, <https://m.bisnis.com/amp/read/20240305/7/1746669/ksei-catat-jumlah-investor-tembus-1247-juta-per-februari>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2024 pukul 19.40 wib

⁵ Wijaya, I. G. O., & Suarjaya, A. A. G. Pengaruh Eva, Roe dan Dpr terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 6, no. 9 (2017) 5175–5204.

Gambar 1.1
Grafik *Historical Performance* (Kinerja Histori) Indeks Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 - 2023



Sumber: Website Bursa Efek Indonesia

Pada gambar tersebut menunjukkan kinerja historis dari 3 indeks, yaitu IDXENERGY, JCI (*Jakarta Composite Index*), dan LQ45. IDXENERGY yang ditunjukkan dengan garis biru mengalami pertumbuhan yang signifikan dimulai pada tahun 2022 dengan peningkatan sebesar 113,17%. JCI (*Jakarta Composite Index*) yang ditunjukkan dengan garis abu – abu, menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan tren naik sedikit, mencapai 16,75 pada tahun 2023. Pertumbuhan moderat selama beberapa tahun, dengan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan IDXENERGY. LQ45 dengan garis orange, kinerja indeks ini hampir mirip dengan JCI, namun sedikit lebih rendah, hanya mencapai 1,60 % pada tahun 2023.

IDXENERGY menunjukkan pertumbuhan yang dramatis terutama mulai tahun 2021. Kinerja terbaru IDXENERGY menunjukkan *rebound*

yang kuat dan kinerja yang sangat unggul dibandingkan dengan JCI dan LQ45.

UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pertambangan mengacu pada berbagai tahapan yang terlibat dalam penelitian, pengelolaan, dan ekstraksi mineral atau batubara. Langkah-langkah dalam proses pertambangan mencakup investigasi awal, eksplorasi, analisis kelayakan, pembangunan infrastruktur, aktivitas penambangan, pengelolaan serta pemurnian bahan tambang, transportasi, penjualan, dan juga kegiatan pascatambang. Sektor pertambangan secara aktif terlibat di pasar modal dan memiliki proporsi terbesar dalam penerbitan sekuritas oleh perusahaan-perusahaannya.

Peneliti memilih industri pertambangan untuk penelitian ini karena industri ini memiliki fitur industri yang berbeda yang membedakannya dengan sektor lain. Industri pertambangan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara karena sektor ini menyediakan sumber daya energi krusial yang mendukung kemajuan ekonomi negara tersebut.⁶ Pemilihan sampel dari bisnis pertambangan yang terdaftar di BEI didasarkan pada fakta bahwa industri pertambangan memiliki kapitalisasi pasar yang relatif besar jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini membuat sektor pertambangan menjadi sektor yang kuat dan diminati oleh para investor saat ini.⁷

Memahami harga saham merupakan hal yang krusial bagi para investor di pasar modal. Jogiyanto mendefinisikan harga saham sebagai

⁶ Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages)". *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 12, no.2 (2017).

⁷ Weni Susanti¹, Indrawati Mara Kesuma², Wisdalia Maya³, Nadia Putri Rifvi Sari⁴ Universitas Tridinanti Palembang¹, Universitas Bina Insan^{2,3,4}, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018", *Journal Ekombis Review*, Vol.9 No. 2 (2021), *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 171-182

nilai pasar saat ini dari suatu saham⁸ adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Pasar efisien adalah pasar yang memberikan informasi lengkap mengenai harga saham kepada investor. Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pasar modal yang efisien menjelaskan fenomena adanya pandemi COVID-19, dimana return saham berkorelasi positif dengan resiko sistematis. Artinya bahwa semakin sedikit informasi yang diberikan perusahaan kepada investor terkait dengan return sahamnya, maka investor akan semakin tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Adanya pandemic COVID-19 ini semakin memperkuat adanya *systematic risk*, sehingga investor akan bersifat *riskaverse*.⁹

Shareholder Theory menyatakan bahwa perusahaan diciptakan dan dioperasikan dengan tujuan utama mengoptimalkan kesejahteraan pemilik/pemegang saham karena modal yang mereka berikan.¹⁰ Harga saham dipandang sebagai metrik yang dapat memberikan penilaian yang tidak memihak atas nilai investasi dalam suatu bisnis. Harga saham juga berfungsi sebagai indikator bagaimana keberhasilan keuangan perusahaan mempengaruhi persepsi investor terhadap kondisi keuangannya.

Namun demikian, harga saham mungkin tidak secara konsisten mencerminkan kinerja keuangan perusahaan penerbit dalam keadaan tertentu. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor teknis, seperti merger atau akuisisi di perusahaan tertentu, kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan deflasi, dan situasi keamanan politik.¹¹ Berikut merupakan rata – rata

⁸ Hartono, Jogyanto *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi. Kesebelas.* (Yogyakarta: BPFE, 2017)

⁹ Budiarmo, N. S., A. W. Hasyim, R. Soleman, I. Z. Zam, dan W. Pontoh. Investor Behavior Under The Covid-19 Pandemic: *The Case Of Indonesia. Innovations* Vol 17 No 3 2020 : 308-318

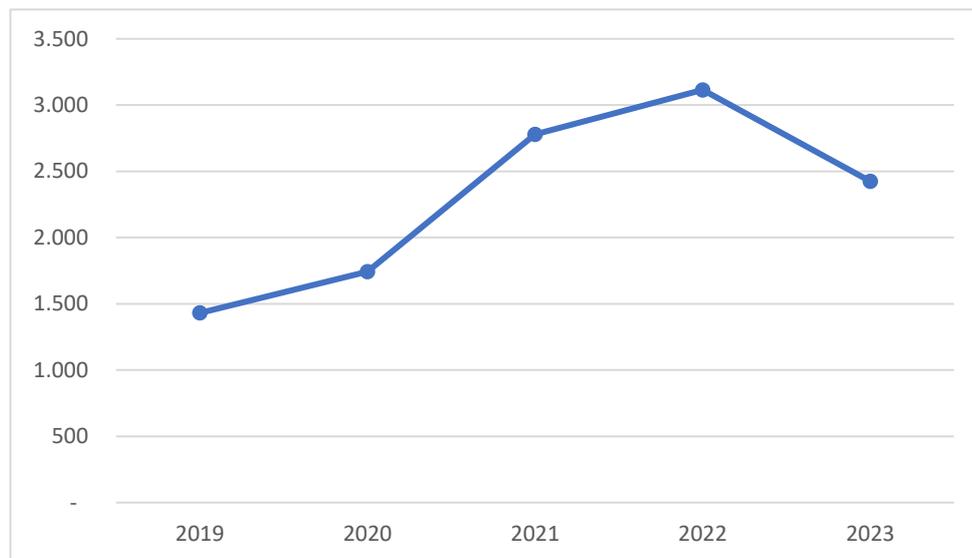
¹⁰ Adrian Sutedi. *Good Corporate Governance.* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)

¹¹ Winny Lian Seventeen, Seftya dwi Shinta, 2021, "Pengaruh Economic Value Added dan return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada." *JURNAL AKUNTANSI UNHAZ -JAZ* perusahaan Investasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019, 138

harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023:

Tabel 1.2

Rata – Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan 2019 – 2023 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 1.2 menampilkan harga saham perusahaan-perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel tersebut merupakan grafik standar yang menampilkan data untuk 15 bisnis di industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di tahun 2019 – 2022 harga saham perusahaan sektor pertambangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh harga komoditas pada tambang mengalami penurunan seiring adanya penurunan permintaan dan kondisi pasar ekspor yang mulai melemah.¹²

¹²<https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya> Reporter: Sabrina Rhamadanty | Editor: Noverius Laoli Minggu, 31 Maret 2024 / 21:18 WIB Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya

Menganalisis harga saham dengan menggunakan indikator – indikator suatu perusahaan menggunakan analisis fundamental.¹³ Analisis fundamental akan menghasilkan apakah saham *overvalued* (mahal) dan *undervalued* (murah). Dalam ranah riset fundamental, konsep valuasi dikenal sebagai prosedur untuk memastikan nilai sebuah aset atau perusahaan.

Ketika melakukan analisis fundamental, ada dua metode untuk menentukan nilai intrinsik saham: pendekatan nilai sekarang dan teknik PER (metode rasio harga-pendapatan).¹⁴ Rasio Harga terhadap Laba (PER) adalah metrik yang membandingkan harga saham sebuah perusahaan dengan laba per saham. *Price-to-Earnings Ratio* (PER) mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi perusahaan untuk menghasilkan laba. *Price-Earnings Ratio* (PER) adalah rasio yang umum digunakan oleh investor untuk analisis perusahaan.¹⁵

Rasio harga terhadap laba (PER) mengindikasikan berapa kali investor bersedia membayar untuk setiap dolar laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, PER berfungsi sebagai ukuran daya tarik saham. *Price Earning Ratio* adalah alat yang berharga untuk menilai bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan laba per saham.

Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang signifikan sering kali memiliki rasio harga-pendapatan yang tinggi, yang menandakan antisipasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang buruk sering kali memiliki rasio harga-pendapatan yang rendah. Perusahaan dengan rasio harga-pendapatan yang lebih rendah dianggap lebih terjangkau dan karenanya lebih menguntungkan untuk investasi.¹⁶

¹³ Pranyoto dan Fionita . 2017. Modul Manajemen Investasi. Informatics & Business Institute Darmajaya.

¹⁴ I Wilman San Marino and Tine Badriatin, Manajemen Investasi Dan Portofolio (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021). h. 19

¹⁵ Natalia, D., Wahyu, C., & Yulita, I. K. (2019). Stock Valuation Analysis Using The Dividend Discount Model, Price Earning Ratio And Price To Book Value For Investment Decisions. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 10

¹⁶ Nugraha, E.S. and Sulasmiyati, S. (2017) 'Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Relative Valuation Techniques (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 52(1).

Di sisi lain, *Efficient Market Hypothesis* (EMH) menyatakan bahwa harga saham di pasar yang efisien mencerminkan semua informasi yang tersedia. Menurut bentuk semi-kuat dari EMH, semua informasi publik seperti PER seharusnya tercermin dengan cepat dan akurat dalam harga saham. Namun, EMH juga mengakui bahwa dalam kondisi tertentu, harga saham bisa dipengaruhi oleh faktor lain di luar indikator tradisional seperti PER, khususnya dalam industri-industri yang menghadapi ketidakpastian tinggi, seperti industri tambang. Dalam industri ini, harga saham mungkin lebih dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas, risiko regulasi, dan kondisi makroekonomi dibandingkan dengan indikator keuangan seperti PER.¹⁷

PER sering dipilih karena memberikan gambaran langsung dan mudah dipahami tentang seberapa mahal atau murah harga saham dengan berdasarkan laba perusahaan sehingga menjadi alat yang efektif untuk keputusan investasi yang cepat dan informatif. Berikut ini merupakan alasan mengapa PER sering dipilih dibandingkan dengan rasio yang lainnya.

Tabel 1.3

Perbandingan Rasio PER, DER dan ROE

Aspek Analisis	PER	DER	ROE
Pengukuran Valuasi	Umum digunakan untuk menilai apakah saham mahal atau murah	Lebih fokus pada risiko keuangan dan struktur modal.	Mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

¹⁷ Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 28–30

	berdasarkan laba.		
Fokus utama	Berfokus langsung pada laba.	Fokus pada utang dan risiko keuangan.	Mengilustrasikan kemahiran perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba.
Pembandingan kinerja dan komparabilitas.	Memungkinkan perbandingan yang mudah antara perusahaan dalam industry yang sama.	Lebih spesifik pada kondisi keuangan internal perusahaan, sulit untuk dibandingkan antar industri.	Untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan, tetapi tidak selalu mudah digunakan dalam kontek valuasi.

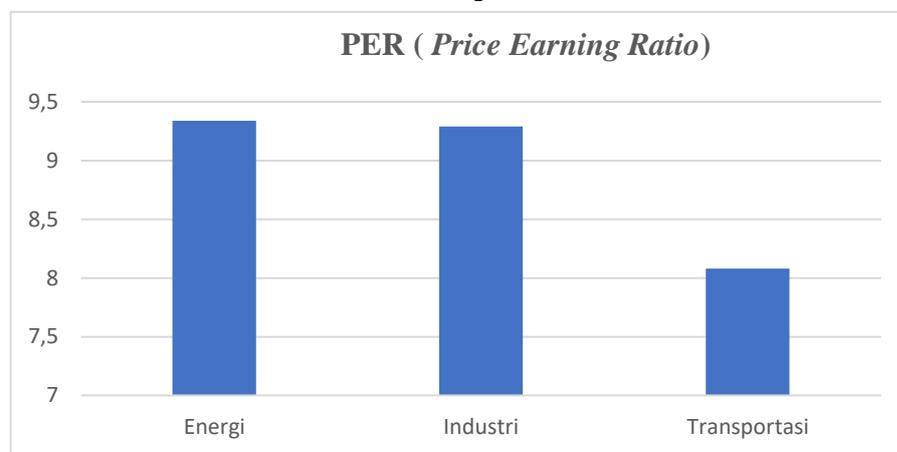
Sumber: *Website* resmi masing – masing, data diolah peneliti

Selain itu, *Price Earnings Ratio* (PER) berfungsi sebagai standar yang digunakan pasar untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan nilai perusahaan.¹⁸ Berdasarkan teori pendekatan PER lebih sering dipakai di

¹⁸ Dewi, I. K. (2017). Evaluasi Saham Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode Free Cash Flow To Equity Dan Price Earning Ratio. EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, Vol. 2 No. 1.

kalangan masyarakat dalam menganalisis saham dikarenakan lebih.¹⁹ Perusahaan sektor pertambangan juga memiliki nilai PER (*Price Earning Ratio*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, yang ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut:

Tabel 1.4
Nilai PER (Price Earning Ratio) Sektor Energi, Industri, Dan Transportasi



Sumber: Data diolah peneliti

Price Earnings Ratio (PER) yang tinggi mengindikasikan profitabilitas perusahaan yang tinggi dan penilaian pasar yang meningkat, yang pada akhirnya menarik minat investor dan menaikkan harga saham perusahaan.²⁰ Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) sektor energi lebih tinggi dibandingkan dengan sektor industry dan transportasi.

Nida melakukan penelitian untuk menganalisis dampak *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2015 hingga 2018. Temuan menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara Price Earning Ratio

¹⁹ Tandelilin, E. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010)

²⁰ I Nengah Resmana Putra dkk, 2022, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham", JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol. 2, No. 1, hlm 2311

(X) dan Harga Saham (Y). *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.²¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wilbert dan Anggun, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rasio Price Earning Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham.²²

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023?
2. Bagaimana harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023?
3. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023?

²¹ Nida An – Nur Kholidah, “Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan, Wadiah: *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2022)

²² Willbert Parsaoran Rajagukguk dan Anggun Permata Husada, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *SEIKO: Journal Of Management & Bussines*, 2022 Vol. 5, No. 1

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.
2. Mengetahui harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.
3. Mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pengetahuan dan pemahaman yang luas yang diperoleh selama kuliah, khususnya dalam analisis laporan keuangan dan studi tentang masalah-masalah ekonomi yang berhubungan dengan syariah. Penelitian ini juga memenuhi kriteria terakhir untuk kelulusan dari IAIN Kediri.

2. Bagi akademik

Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber pelengkap dan pembanding bagi penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai analisis nilai saham, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri.

3. Bagi perusahaan

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi aspek operasional, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan setiap tahunnya.

4. Bagi Pembaca, investordan calon investor

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan penilaian bagi para investor dan calon investor untuk lebih berhati-hati, bijaksana, dan cermat dalam mempelajari saham serta menguasai keterampilan dalam memilih saham-saham yang berkualitas tinggi.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono²³, hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merumuskan suatu masalah penelitian, karena jawaban rumusan masalah didasarkan pada teori yang valid dan asumsi logis yang tidak diuji berdasarkan fakta. Hipotesis juga memprediksi hubungan antara variabel – variabel yang diamati, yang dapat diuji sedemikian rupasehingga dapat dengan mudah diungkapkan dalam bentuk operasional yang dievaluasi berdasarkan data yang diperoleh.²⁴ Untuk menjawab rumusan masalah di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham.

Ha: Ada hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nurul Azizah Azzochrah dkk, penlitian yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (jII). Investasi dilakukan khusus pada saham-saham yang berada pada *Jakarta*

²³ Ibid.,

²⁴ Sarwono, J. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

- Islamic Index* (JII) ternyata mendapatkan nilai positif yang menandakan bahwa ketika nilai *Price Earning Ratio* (PER) itu mengalami kenaikan.²⁵
2. Nida melakukan penelitian untuk menganalisis dampak *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2015 hingga 2018. Temuan menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara *Price Earning Ratio* (X) dan Harga Saham (Y). *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.²⁶
 3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wilbert dan Anggun, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rasio *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.²⁷
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan secara parsial PER berpengaruh signifikan dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.²⁸
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Bandawaty dan Intan Puspitasari Nurfitri, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas

²⁵ Nurul Azizah Azzochrah dkk, "Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), *Journal Of Islamic Banking and Finance*, 2021 Vol. 1 No 1

²⁶ Nida An – Nur Kholidah, 2020, "Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan, Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 4, No. 2

²⁷ Willbert Parsaoran Rajagukguk dan Anggun Permata Husada, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *SEIKO: Journal Of Management & Bussines* , 2022 Vol. 5, No. 1

²⁸ Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.), *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2016 Vol. 2 No (1) 18- 25.

(*Earning Per Share, Return on Asset, dan Price Earning Ratio*) terhadap Harga Saham perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan Sub- Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif.²⁹

²⁹ Euis Bandawaty dan Intan Puspitasari Nurfitriya, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham ((Studi Empiris: Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021), *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2022 Vol. 5 No. 1